

**PENERAPAN PENDEKATAN KONTEKSTUAL UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR GEOMETRI***CONTEXTUAL APPROACH TO IMPROVE IMPLEMENTATION OF
LEARNING GEOMETRY*

Hasnah
SD Negeri Limbung Putera
hasnahhasnah823@gmail.com

Abstract

The aims of this research is get an overview of the application of the contextual approach to the material geometry to improve student learning outcomes, and to improve learning outcomes geometry through contextual approach to grade VI B SD Negeri Limbung Putera. The subject of this research is VI B students and as many as 27 people. Collecting data using tests and observation, while the data analysis using descriptive analysis. The results showed that the application of the contextual approach can improve learning outcomes geometry grade VI B SD Negeri Limbung Putera, which is in the first cycle is in enough categories, while the activity of student learning are in good enough category, then the results of student learning in the first cycle classical completeness only 20 students (74%). At the cycle II increased 93% classical completeness, exceeding the classical standard of only 85%. From the analysis it can be concluded that the application of the contextual approach can improve learning outcomes geometry grade VI B SD Negeri Limbung Putera.

Key Word: *Application, Approach of Contextual, Learning Outcomes.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran tentang penerapan pendekatan kontekstual pada materi geometri untuk meningkatkan hasil belajar murid, dan untuk meningkatkan hasil belajar geometri melalui pendekatan kontekstual pada murid kelas VI B SD Negeri Limbung Putera. Subjek penelitian ini adalah murid kelas VI B sebanyak 27 orang. Pengumpulan data menggunakan tes dan observasi, sedangkan analisis data menggunakan analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pendekatan kontekstual dapat meningkatkan hasil belajar geometri murid kelas VI B SD Negeri Limbung Putera, yaitu pada siklus pertama berada pada kategori cukup, sementara aktivitas belajar murid berada pada kategori cukup baik, kemudian hasil belajar murid pada siklus I ketuntasan klasikal hanya 20 siswa (74%). Pada siklus II meningkat menjadi nilai ketuntasan klasikal 93%, melebihi standar klasikal hanya 85%. Dari hasil analisis dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan pendekatan kontekstual dapat meningkatkan hasil belajar geometri murid kelas VI B SD Negeri Limbung Putera.

Kata Kunci: *Penerapan, Pendekatan Kontekstual, Hasil Belajar.*

PENDAHULUAN

Indikator pencapaian fungsi dan tujuan pendidikan di sekolah adalah melalui pengukuran hasil belajar sebagai suatu ukuran tingkat pemahaman murid terhadap materi pelajaran. Tingkat pemahaman materi pelajaran yang dicapai murid merupakan merupakan salah satu tolok ukur untuk mengetahui kesuksesan pendidikan di sekolah melalui pencapaian hasil belajarnya. Berkaitan dengan hal itu, setiap guru dituntut lebih kreatif lagi dan melakukan inovasi

pembelajaran untuk dapat meningkatkan pemahaman murid terhadap materi pelajaran, salah satu diantaranya penerapan pendekatan kontekstual agar murid dapat melakukan aktivitas belajar maksimal dalam menguasai materi pelajaran, seperti dalam pelajaran matematika geometri.

Pembelajaran matematika yang diberikan pada murid sekolah dasar pada hakikatnya cukup mudah dan sederhana. Akan tetapi tidak boleh dipandang sangat mudah, karenamateri pelajaran matematika sekolah

dasar merupakan studi objek abstrak yang memuat konsep-konsep yang mendasar dan penting yang akan menjadi dasar bagi konsep-konsep selanjutnya. Jadi, tidak mengherankan bila seorang guru akan merasa bahwa mengajar matematika merupakan tugas yang berat, karena sangat sulit menanamkan pengertian-pengertian yang abstrak dan formal kepada murid.

Sebagian orang menganggap bahwa pelajaran matematika sulit dipelajari, tidak menyenangkan, membuat bosan, ataupun menakutkan. Anggapan ini menyebabkan sebagian murid kadang-kadang tidak ingin belajar matematika. Sikap ini tentu saja mengakibatkan hasil belajar matematika murid yang bersangkutan dapat menjadi rendah.

Atas dasar uraian di atas, penulis berupaya memecahkan suatu kasus pembelajaran yang pada dasarnya masih perlu diperbaiki. Sesuai hasil ulangan harian murid, muncul satu kasus bahwa kemampuan murid kelas VI B SD Negeri Limbung Putera Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa pada materi geometri masih rendah.

Berdasarkan ulangan harian tersebut di kelas VI B SD Negeri Limbung Putera Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa, proses pembelajaran matematika lebih banyak diarahkan kepada proses penghafalan informasi yang disajikan, pengajaran lebih cenderung menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan penyelesaian soal-soal secara sepintas, sehingga murid kurang memiliki kesempatan untuk beraktivitas. Misalnya, materi pembelajaran matematika semestinya diarahkan untuk mengerjakan soal-soal sebanyak-banyaknya dengan menghubungkan pada kehidupan nyata sehari-hari, tetapi hal ini jarang dilakukan. Oleh karena itu, tidak mengherankan jika proses pembelajaran matematika kurang memperhatikan hakikat mata pelajaran yang berorientasi pada aspek perhitungan atau berpikir kuantitatif dan bersifat abstrak sehingga mempengaruhi hasil belajar matematika murid kelas VI B SD Negeri Limbung Putera Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa dengan rata-rata nilai ulangan harian 6,25. Hal ini berarti masih

lebih rendah dari standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75.

Proses pembelajaran geometri umumnya diberikan hanya secara abstrak, yaitu memperlihatkan bangun-geometri dan langsung menjelaskan sifat-sifatnya sehingga murid hanya menghafal sifat-sifatnya tanpa mengetahui cara menemukan sifat-sifat bangun tersebut. Akibatnya materi yang baru dipelajari tidak akan tersimpan dengan baik dalam ingatan murid, karena pembelajaran yang diberikan tidak bermakna bagi murid. Berkaitan dengan hal tersebut, dengan menggunakan pendekatan kontekstual, murid akan berlatih menghubungkan apa yang diperoleh di kelas dengan kehidupan dunia nyata yang ada di sekelilingnya sehingga mereka menyadari bahwa apa yang mereka pelajari sangat berguna bagi kehidupannya.

Salah satu pendekatan yang dapat digunakan dalam mengajarkan materi pelajaran matematika, seperti materi geometri adalah pendekatan kontekstual. Pendekatan kontekstual mengedepankan keaktifan murid dalam mengikuti pelajaran, sebagaimana dikemukakan oleh Referensi [1] bahwa pendekatan kontekstual adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan murid secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong murid untuk menerapkannya dalam kehidupan mereka.

Pendekatan kontekstual merupakan konsep belajar dengan situasi dunia mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata murid dan mendorong murid membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka. Proses pembelajaran berlangsung alamiah dalam bentuk kegiatan murid bekerja dan mengalami, bukan mentransfer pengetahuan dari guru ke murid [2] hal ini dikarenakan dalam pendekatan ini, murid lebih banyak terlibat dalam proses pembelajaran. Bahkan murid dituntut untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkan

dengan situasi kehidupan nyata sehingga dapat lebih mendorong murid untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka. Jadi, pendekatan kontekstual cenderung lebih dipandang ideal digunakan dibandingkan pendekatan konvensional yang dianggap lebih menekankan pada keaktifan guru dalam pembelajaran, seperti dalam pembelajaran matematika.

Pendekatan kontekstual merupakan suatu konsep belajar di mana guru menghadirkan situasi dunia nyata ke dalam kelas dan mendorong murid membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dengan penerapan dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat [3]. Pendapat tersebut menekankan pendekatan kontekstual sebagai pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada upaya keterlibatan aktif murid dalam proses pembelajaran, di mana kegiatan belajar dikaitkan dengan situasi dunia nyata murid sehingga murid dapat lebih aktif dan memungkinkan penguasaan materi pelajaran lebih maksimal lagi. Sementara menurut Blanchard dalam Referensi [2] mengemukakan bahwa proses pembelajaran kontekstual merupakan suatu konsepsi yang membantu guru menghubungkan konten materi ajar dengan situasi-situasi nyata dan memotivasi murid untuk membuat hubungan antara pengetahuan dan penerapannya ke dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga, warga negara, dan tenaga kerja. Dengan kata lain, pembelajaran kontekstual adalah pembelajaran yang terjadi dalam hubungan erat dengan pengalaman yang sebenarnya.

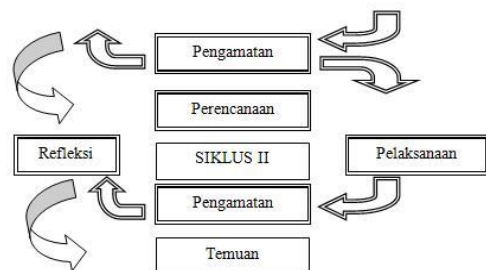
Berdasarkan pendapat di atas, maka pendekatan kontekstual merupakan proses pendekatan pembelajaran yang diterapkan dalam mengajarkan materi pelajaran dengan menekankan pada keterlibatan murid secara penuh untuk menemukan materi yang dipelajari dan dihubungkan dengan situasi kehidupan murid.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian tindakan kelas dengan model siklus, meliputi: tahap perencanaan,

pelaksanaan, observasi, hingga refleksi [4]. Penelitian ini mengkaji hasil belajar geometri melalui pendekatan kontekstual pada murid kelas VI B SD Negeri Limbung Putera Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yakni dengan menggunakan instrumen tes dan lembar observasi. Data hasil penelitian kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif baik hasil observasi maupun hasil tes. Hasil observasi dianalisis untuk menggambarkan proses pembelajaran matematika geometri dengan menggunakan pendekatan kontekstual, dan aktivitas belajar murid dalam mengikuti pelajaran matematika, sedangkan hasil tes dianalisis untuk mengukur hasil belajar geometri murid melalui pendekatan kontekstual dikelas VI B SD Negeri Limbung Putera Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa, berdasarkan hasil tes penelitian siklus pertama dan kedua. Adapun indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas ini adalah bila skor rata-rata hasil belajar murid kelas VI B SD Negeri Limbung Putera Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa berdasarkan hasil tes pertama dan kedua meningkat melalui pendekatan kontekstual, mencapai nilai rata-rata minimal sesuai standar KKM 75, dan mencapai ketuntasan belajar minimal 85 %. Penelitian tindakan kelas model siklus yang meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi digambarkan sebagai berikut:

Gambar 1. Alur Penelitian Tindakan Kelas



HASIL PENELITIAN

Hasil belajar matematika murid pada siklus I melalui pendekatan kontekstual di kelas VI B SD Negeri Limbung Putera Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa dalam kategori baik sekali yang mencapai 48%,

tetapi masih terdapat sebagian murid yang memiliki hasil belajar dalam kategori cukup sebesar 11 %. Demikian pula ditinjau dari ketuntasan belajar murid, hanya 74% yang tuntas dalam belajarnya berdasarkan kriteria ketuntasan minimal (KKM) sebesar 75. Aspek aktivitas belajar murid sebagian besar menunjukkan kategori cukup sebesar 75%, walaupun masih ada pula murid yang memiliki aktivitas belajar kurang yang mencapai 25% sehingga hal tersebut mempengaruhi penguasaan terhadap materi pelajaran matematika geometri.

Penerapan pendekatan kontekstual pada materi geometri untuk meningkatkan hasil belajar para murid di kelas VI B SD Negeri Limbung Putera Kecamatan Bajeng pada siklus pertama dilakukan dengan terlebih dahulu melakukan dan melengkapi persiapan fasilitas pembelajaran, melakukan apersepsi, menyampaikan tujuan pembelajaran, dan mengelompokkan murid atas 5 kelompok, kemudian masuk kegiatan inti dengan menjelaskan materi pelajaran tentang bangun datar sekaligus mengembangkan sifat ingin tahu murid untuk menemukan sifat-sifat bangun datar, memberikan komentar atau tanggapan tentang materi geometri disertai contoh-contoh gambar, serta menuliskan sifat-sifat bangun datar. Selanjutnya, murid diberikan lembar kerja untuk dikerjakan secara kelompok, dilaporkan hasil pekerjaannya, dipresentasikan dan ditanggapi kelompok lain melalui bimbingan guru sehingga dapat terjadi kesamaan pemahaman terhadap materi pelajaran geometri.

Hasil belajar dan aktivitas belajar murid dalam pembelajaran matematika di kelas VI B SD Negeri Limbung Putera Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa di atas melalui pendekatan kontekstual menunjukkan belum optimalnya proses pembelajaran matematika melalui pendekatan kontekstual. Oleh karena itu, hasil refleksi pada siklus pertama sebagai berikut:

1. Adanya murid memiliki aktivitas belajar kurang baik sehingga mempengaruhi penguasaan materi pelajaran matematika melalui pendekatan kontekstual sehingga guru memberikan motivasi dan penguatan

secara intensif, mengembangkan sifat ingin tahu pada murid, serta mengembangkan pemikiran murid untuk dapat belajar mandiri yang diharapkan dapat lebih meningkatkan keaktifan murid dan penguasaan terhadap materi pelajaran sehingga diharapkan dapat meningkatkan hasil belajarnya dalam pembelajaran matematika geometri.

2. Mengingatkan murid tentang manfaat kerjasama dalam proses belajar geometri sekaligus mengintensifkan kegiatan tanya jawab secara multi arah yang diharapkan dapat lebih meningkatkan keaktifan murid dan penguasaan terhadap materi pelajaran geometri.

Hasil belajar matematika murid pada siklus kedua melalui pendekatan kontekstual di kelas VI B SD Negeri Limbung Putera Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa dalam kategori baik sekali mencapai 74% dan sudah tidak ada lagi murid yang memiliki hasil belajar dalam kategori cukup seperti pada siklus I. Demikian pula ditinjau dari ketuntasan belajar murid sudah mencapai 93%. Peningkatan hasil belajar murid didukung oleh peningkatan aktivitas belajar murid dalam mengikuti pelajaran matematika melalui pendekatan kontekstual.

Penerapan pendekatan kontekstual pada materi geometri untuk meningkatkan hasil belajar murid di kelas VI B SD Negeri Limbung Putera Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa siklus kedua dilakukan dengan terlebih dahulu mempersiapkan fasilitas pembelajaran, melakukan apersepsi, menyampaikan tujuan pembelajaran, dan murid bergabung kembali dengan kelompok masing-masing, kemudian masuk kegiatan inti dengan menjelaskan materi pelajaran tentang bangun ruang serta mengembangkan sifat ingin tahu murid untuk menemukan sifat-sifat bangun datar, memberikan komentar atau tanggapan tentang materi geometri disertai contoh-contoh gambar, serta menuliskan sifat-sifat bangun ruang. Selanjutnya, murid diberikan lembar kerja untuk diselesaikan secara berkelompok, kemudian hasil pekerjaannya dilaporkan, dipresentasikan dan ditanggapi kelompok

lain melalui bimbingan guru.

Adanya peningkatan hasil belajar murid maupun aktivitas belajar murid dalam mengikuti pelajaran matematika melalui penerapan pendekatan kontekstual dapat menunjukkan bahwa pendekatan ini cukup efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar matematika murid sekolah dasar.

Hasil penelitian dan pendapat di atas menunjukkan bahwa melalui keaktifan murid dalam belajar secara kelompok, maka mereka dapat lebih aktif dan bersemangat dalam belajar sehingga penguasaan materi pelajaran dapat lebih maksimal jika dibandingkan dengan melakukan pendekatan secara konvensional, karena gurulah yang lebih aktif dalam proses pembelajaran, sementara murid hanya pasif atau menjadi pendengar dan mencatat atau menyalin materi pelajaran yang diajarkan oleh guru. Kondisi seperti ini dapat membuat murid merasa bosan atau jenuh mengikuti pelajaran. Akan tetapi melalui pendekatan kontekstual, murid dapat lebih aktif dalam mengikuti pelajaran sehingga penguasaan materi pelajaran matematika geometri dapat meningkat dari siklus pertama ke siklus kedua dan mencapai ketuntasan belajar sesuai yang diharapkan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai penerapan pendekatan kontekstual untuk meningkatkan hasil belajar geometri murid kelas VI B SD Negeri Limbung Putera Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa, maka disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan pendekatan kontekstual pada materi geometri untuk meningkatkan hasil belajar murid dilakukan dengan menjelaskan materi bangun datar/bangun ruang untuk membangun pengetahuan baru murid tentang geometri, melakukan penemuan dengan mengembangkan sifat ingin tahu murid untuk menemukan sifat-sifat dari bangun datar/bangun ruang, memberikan komentar atau tanggapan tentang materi geometri disertai contoh-contoh gambar, serta menuliskan sifat-sifat bangun datar/bangun ruang

melakukan kegiatan tanya jawab. Selanjutnya, murid diberikan lembar kerja untuk dikerjakan secara kelompok sebagai proses belajar, dilaporkan hasil pekerjaannya, dipresentasikan kemudian ditanggapi kelompok lain melalui bimbingan guru.

2. Penerapan pendekatan kontekstual dapat meningkatkan hasil belajar geometri murid kelas VI B SD Negeri Limbung Putera Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa, yaitu pada siklus pertama dalam kategori cukup dengan ketuntasan belajar 74%, sementara aktivitas belajar murid dalam kategori baik, kemudian hasil belajar murid meningkat pada siklus kedua menjadi kategori baik sekali dengan ketuntasan belajar 93%, dan didukung oleh peningkatan aktivitas belajar murid dalam mengikuti pelajaran menjadi kategori baik

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Bakkidu, N. 2008. Strategi dan Model Pembelajaran. *Diktat*. Makassar: FIP UNM.
- [2] Trianto. 2008. *Mendesain Pembelajaran Kontekstual di Kelas*. Jakarta: Cerdas Pustaka Publisher..
- [3] Mappasoro, S., dan Kamaruddin, S. A. Ttp *Model-model Pembelajaran Sekolah Dasar*. Makassar: Penyelenggara Sertifikasi Guru Rayon 24 dan Universitas Negeri Makassar.
- [4] Arikunto, S., Suhardjono, dan Supardi. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara